

## Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia

Elvi Yola<sup>1</sup>, Alpon Satrianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [elviyola1414@gmail.com](mailto:elviyola1414@gmail.com), [alponsatrianto@fe.unp.ac.id](mailto:alponsatrianto@fe.unp.ac.id)

### Info Artikel

**Diterima:**

15 Juli 2024

**Disetujui:**

29 Juli 2024

**Terbit daring:**

01 Agustus 2024

DOI: -

### Sitasi:

Yola, Elvi & Satrianto, Alpon (2024). Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia.

### Abstract:

Banks are part of the financial system which plays an important role in a country's economic development. This research will examine the influence of economic growth, inflation, Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), and Operating Cost of Operating Income (BOPO) on Profitability as measured by Return on Asset (ROA). This study uses quarterly time series data from 2005-2022. This results of this study indicate that the macroeconomic variables, namely economic growth, have a negative and significant effect on profitability, and inflation has no significant effect on profitability. While the financial ratio indicator NPL has a negative and significant effect on profitability, while NIM has a positive and significant effect on profitability, and BOPO has a negative and significant effect on profitability. The effect of these variable on profitability is expected to encourage an upward trend in profitability.

**Keywords :** Profitabilitas, ROA, Economic Growth, Inflation, NPL, NIM, BOPO

### Abstrak:

Bank merupakan sistem keuangan yang memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan data time series triwulanan dari tahun 2005-2022. Penelitian ini menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel makroekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada indikator rasio keuangan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas diharapkan dapat mendorong tren peningkatan profitabilitas.

**Kata kunci :** Profitabilitas, ROA, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, NPL, NIM, BOPO.

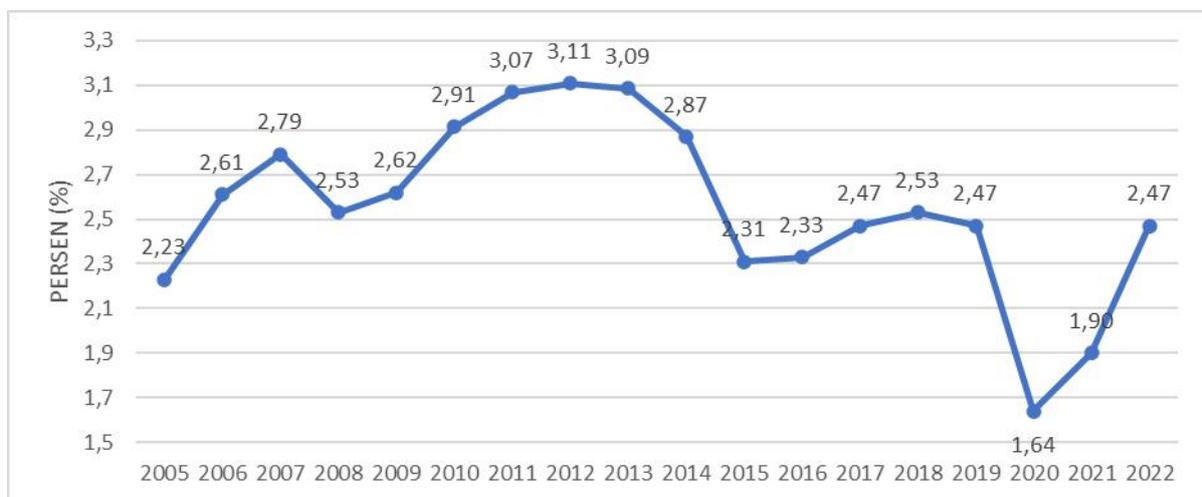
Kode Klasifikasi JEL: F43, E31, H81

## PENDAHULUAN

Bank merupakan bagian dari sistem keuangan yang memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Keberhasilan sistem perbankan akan memberikan kontribusi yang positif pada perkembangan sistem keuangan secara keseluruhan, sedangkan kegagalan lembaga keuangan dapat berdampak negatif pada perekonomian masyarakat. Baik buruknya suatu perbankan dapat dilihat dari pengelolaan kinerja keuangan perbankan tersebut, karena kinerja keuangan suatu perusahaan, termasuk dalam sektor perbankan,

memiliki dampak yang cukup signifikan dalam keberhasilan suatu perusahaan. Salah satu indikator untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah profitabilitas.

Profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktifitas usaha sebuah perusahaan (Uddin, 2022). Profitabilitas yang kuat akan menunjukkan kapasitas yang lebih tinggi untuk memperoleh laba dan memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Bojare & Romanova, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ROA untuk menilai rasio profitabilitas karena rasio ini lebih memfokuskan pada pengukuran kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan melalui operasi bank secara keseluruhan (Munir, 2018). ROA adalah kemampuan sebuah bank untuk memperoleh laba secara umum. Semakin efektif bank dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, maka semakin besar nilai *Return on Asset* (ROA) bank tersebut (Prasetyo, 2015).



**Gambar 1. Nilai ROA Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2005-2022**

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa nilai ROA pada Bank Umum Konvensional di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimulai dari tahun 2005 hingga tahun 2007 nilai ROA terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 2008 Indonesia mengalami krisis keuangan global yang menyebabkan dana dana asing keluar dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS) merosot tajam, yang berimbas pada menurunnya nilai ROA. Menurunnya trend nilai ROA tersebut secara umum artinya hal yang terjadi tidak sesuai dengan teori, yang mana seharusnya nilai ROA tersebut lebih baik terus meningkat, karena ROA merupakan rasio profitabilitas yang sangat penting untuk menentukan seberapa efektif lembaga keuangan dalam mengelola kinerja keuangan mereka, karena ROA yang besar menunjukkan tingkat profitabilitas yang lebih baik. Jika dilihat pada tahun 2020 yang mana nilai ROA mengalami penurunan dari tahun 2019, penurunan tersebut disebabkan oleh pandemi yang terjadi di sejumlah negara termasuk Indonesia yang mengakibatkan perekonomian terpuruk termasuk di bidang sektor perbankan.

Tingginya nilai ROA pada tahun 2019 mendorong peningkatan kredit, karena pada tahun tersebut pertumbuhan ekonomi di Indonesia cukup bagus. Namun, pada saat terjadi pandemi yang menguncag perekonomian mengakibatkan munculnya peningkatan nilai kredit bermasalah pada tahun 2020 yang mengurangi jumlah pendapatan bunga bersih yang diterima oleh bank, sehingga mengakibatkan menurunnya nilai ROA pada tahun 2020.

Penanggulangan kemiskinan pemberdayaan masyarakat adalah salah satu tugas pemerintah daerah yang mesti dilaksanakan sesuai yang tertera pada peraturan perundangan. Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat mencakup perspektif yang sangat luas, baik pada bidang ekonomi, sosial budaya maupun politik. Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat adalah salah satu cara agar kesejahteraan masyarakat meningkat (Bhinadi, 2017).

Terjadinya peningkatan atau penurunan dari nilai ROA dapat mengakibatkan dampak buruk bagi kinerja pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, penting mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ROA pada Bank Umum Konvensional di Indonesia, para peneliti terdahulu menemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank seperti dalam faktor makroekonomi (Kumar et al., 2020), (Apau & Sibindi, 2023), dan (Noman et al., 2015). Selain itu, peneliti lain juga menemukan beberapa indikator keuangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank seperti Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (Bhattarai, 2017), (Pasaman, 2017), dan (Karamoy & Tulung, 2020).

Makroekonomi merupakan perubahan ekonomi yang berdampak pada sejumlah besar masyarakat, perusahaan, dan pasar (Ady, 2020). Beberapa faktor makroekonomi yang mempengaruhi situasi perbankan melibatkan beberapa indikator seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang. (Prawoto, 2019).

Menurut Moussa (2019) dalam penelitiannya menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Apau & Sibindi (2023) pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas bank. Kondisi ekonomi dan pasar yang berfluktuatif berimbas pada kebijakan pemerintah terkait dengan pertumbuhan ekonomi, ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, maka profitabilitas dalam perusahaan mungkin akan mengalami penurunan, hal ini dikarenakan ketika pertumbuhan ekonomi meningkat akan mendorong peningkatan kredit yang akan menimbulkan kredit bermasalah atau kredit gagal bayar sehingga mengakibatkan menurunnya pendapatan bunga bersih bank.

Selain pertumbuhan ekonomi, inflasi juga dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara keseluruhan (Case & Fair, 2007). Menurut Batsinda & Shukla (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Sedangkan dalam penelitian Boadi et al., (2016) inflasi dapat berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dalam ROA. Inflasi yang tinggi akan mengurangi nilai riil dari tabungan masyarakat. Sebagai akibatnya, orang-orang tak ingin menyimpan uangnya di bank karena nilai uang tersebut berkurang.

Pengaruh inflasi terhadap kinerja bank sangat tergantung pada seberapa baik inflasi tersebut dapat diprediksi. Jika inflasi dapat diprediksi dan suku bunga dapat disesuaikan, maka dampak inflasi terhadap ROA akan tetap stabil. Namun, jika inflasi tidak terduga, terutama jika inflasi tinggi dan suku bunga rendah, maka hal ini akan berdampak negatif pada ROA.

Selain variabel makroekonomi, rasio keuangan juga merupakan instrumen penting dalam menganalisis kesehatan sebuah instrumen keuangan. Dalam hal ini, rasio keuangan seperti *Non Performing Loan* (NPL), NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut Pinasti & Mustikawati (2018) NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, berbeda dengan hasil penelitian Do et al., (2020) dan Psaila et al., (2019) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Perbankan memiliki kegiatan yang kompleks dengan potensi risiko yang tinggi. Hal tersebut, dalam dunia perbankan dikenal dengan istilah NPL yang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank sehingga akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan perubahan laba. Menurut penelitian Warsa & Mustanda (2016) NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, yang artinya setiap kenaikan NPL akan menurunkan nilai ROA.

Rasio keuangan selanjutnya adalah *Net Interest Margin* (NIM), NIM merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi manajemen risiko yang dapat terjadi akibat tingkat suku bunga, yang diukur dari selisih antara tingkat suku bunga pendanaan dengan tingkat suku bunga pinjaman yang diberikan. Menurut Karamoy & Tulung (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

NIM adalah rasio yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) (Pinasti & Mustikawati, 2018). Semakin besar NIM yang dicapai oleh bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank dan kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil. Dalam penelitian Yatna & Anugrah (2019) NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar NIM maka semakin besar pula ROA, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat.

Selanjutnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), BOPO menggambarkan efisiensi bank dalam melakukan kegiatan dengan cara menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional untuk memperoleh laba. Pratiwi & Wiagustini (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan dalam penelitian Harahap (2018) BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

BOPO dapat menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatan dengan menekan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasi untuk memperoleh keuntungan. semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik profitabilitas bank. Berdasarkan hasil penelitian Yatna & Anugrah (2019) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, begitu juga dalam penelitian Avrita & Pangestuti (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan dalam bank go public maupun bank non go public.

Berdasarkan permasalahan dan temuan dari beberapa peneliti di atas, maka penulis bermaksud untuk mengkaji dan mengevaluasi bagaimana pengaruh variabel makroekonomi dan indikator rasio keuangan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data runtun waktu (*time series*) dengan periode triwulanan dari tahun 2005Q1-2022Q4. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Statistik Perbankan Indonesia (SPI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia (BI). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Pemilihan model analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan keadaan variabel dependen. Model estimasi dalam penelitian ini adalah

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 PE_{t-1} + \beta_2 INF_t + \beta_3 NPL_t + \beta_4 NIM_t + \beta_5 BOPO_t + e_t \quad (1)$$

Dimana ROA merupakan profitabilitas, PE<sub>t-1</sub> merupakan Pertumbuhan Ekonomi pada periode t-1 (sebelumnya), INF<sub>t</sub> merupakan inflasi pada periode t, NPL<sub>t</sub> merupakan Non Performing Loan pada periode t, NIM<sub>t</sub> merupakan Net Interest Margin pada periode t, BOPO<sub>t</sub> merupakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada periode t,  $e_t$  merupakan Error. Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan software Eviews 12.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dalam Return on Asset (ROA) sebagai variabel dependen dari tahun 2005Q2-2022Q4, sedangkan variabel independen adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dari pertumbuhan PDB harga konstan tahun 2010 dengan satuan data yang digunakan adalah dalam persen dari tahun 2005Q1-2022Q4, tingkat inflasi yang diukur dari perubahan indeks harga konsumen (IHK) dalam satuan persen dari tahun 2005Q2-2022Q4, Non Performing Loan (NPL) diukur dari perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diterima oleh bank dalam satuan persen dari tahun 2005Q2-2022Q4, Net Interest Margin (NIM) diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif dengan hasil dalam satuan persen dari tahun 2005Q2-2022Q4, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang diukur dari perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dalam satuan persen dari tahun 2005Q2-2022Q4.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil regresi linier berganda. Hasil penelitian dapat mengetahui besarnya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PE), Inflasi (INF), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen, serta Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah hasil akhir dari regresi linier berganda dengan Metode Newey-West:

**Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda dengan Newey-West**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	2.027900	1.037347	1.954891	0.0549
PE(-1)	-0.028472	0.013846	-2.056323	0.0438
INF	0.032605	0.021390	1.524334	0.1323
NPL	-0.096959	0.047270	-2.051195	0.0443
NIM	0.483403	0.184108	2.625651	0.0108
BOPO	-0.000213	9.71E-05	-2.197283	0.0316
R-squared			0.431414	
F-statistic			0.000000	
Prob(F-statistic)			0.000884	

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 2,027900 - 0,028472PE(-1) + 0,032605INF - 0,096959NPL + 0,483403NIM - 0,000213BOPO + e \quad (2)$$

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia**

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia, berdasarkan hasil pengujian data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif namun signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, persaingan di sektor perbankan cenderung meningkat yang dapat mengakibatkan penurunan margin bunga bersih karena bank terpaksa menurunkan suku bunga pinjaman atau meningkatkan suku bunga simpanan untuk mempertahankan pangsa pasar mereka. Selain itu, ketika ekonomi tumbuh pesat, kualitas kredit akan turun karena standar pinjaman yang lebih longgar, yang dapat meningkatkan risiko kredit dan mengakibatkan kerugian pinjaman yang lebih tinggi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apau & Sibindi, (2023) dan Noman et al., (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas perbankan, karena kenaikan pertumbuhan ekonomi akan memicu naiknya kegiatan ekonomi masyarakat secara umum yang dapat berdampak pada kegiatan yang dilakukan oleh bank dalam memberikan layanan, seperti dalam pemberian kredit yang mana risiko kredit bermasalah akan muncul. Namun hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian Alam et al., (2021) yang menunjukkan hasil pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan dan penelitian Ady (2020) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia**

Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia menunjukkan hasil yang positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena ketika inflasi meningkat, suku bunga cenderung naik untuk mengendalikan tekanan

inflasi. peningkatan suku bunga tersebut dapat memberikan peluang bagi bank untuk meningkatkan pendapatan dari bunga pinjaman yang lebih tinggi. Namun, suku bunga yang tinggi juga dapat meningkatkan biaya yang harus dibayar oleh bank kepada nasabah, serta dapat mengurangi daya beli masyarakat, yang dapat menurunkan permintaan akan produk dan layanan perbankan. Inflasi yang meningkat juga dapat meningkatkan risiko kredit karena debitur menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban mereka.

Anastasia & Munari, (2021) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas karena inflasi tidak memiliki hubungan dengan kegiatan penyaluran kredit perbankan karena inflasi akan diatasi oleh pemerintah sehingga kegiatan usaha akan tetap berjalan normal. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Batsinda & Shukla (2019) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga inflasi memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas bank umum konvensional.

### **Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia**

Pengaruh NPL terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. NPL merupakan pinjaman yang tidak menghasilkan pendapatan bunga dan sering kali menimbulkan biaya tambahan untuk penanganan dan penagihan, yang dapat meningkatkan beban operasional, yang akhirnya mengurangi profitabilitas bank. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhattarai (2017) dan Shrestha (2017) yang menyatakan bahwa NPL memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas bank, karena NPL mencerminkan tingkat default pada total pinjaman dan uang muka, Hal ini berarti semakin tinggi rasio nilai NPL maka semakin besar pula biaya pencadangan penghapusan kredit yang mengakibatkan pendapatan bank menurun sehingga akan menurunkan profitabilitas bank. Peningkatan NPL akan mengganggu arus kas perusahaan perbankan karena dengan banyaknya jumlah kredit bermasalah, dapat mengakibatkan laba perusahaan menurun karena pendapatan dari bunga pinjaman akan berkurang. Namun, hasil tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian Pinasti & Mustikawati (2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

### **Pengaruh NIM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia**

Pengaruh NIM terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia menunjukkan pengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas bank. NIM mengukur rasio nilai pendapatan bunga yang didapatkan dari pinjaman dan investasi dengan beban bunga yang dibayarkan atas dana yang dihimpun, contohnya deposito. Semakin tinggi NIM, semakin besar selisih pendapatan bunga yang diperoleh bank dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Selain itu, NIM yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset secara efektif, dan manajemen risiko kredit yang baik. Dengan pendapatan bunga yang meningkat dan biaya bunga yang terkendali, bank dapat meningkatkan profitabilitasnya secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Susanto & Kholis (2016) dan Pasaman (2017) yang menemukan hasil bahwa NIM memiliki pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank, karena NIM memiliki komponen bunga bersih dalam rasionya. NIM yang tinggi akan cenderung menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi.

## Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia

Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia menunjukkan hasil yang negatif namun signifikan terhadap profitabilitas bank. ketika nilai BOPO suatu bank besar maka akan menunjukkan jumlah biaya operasional yang semakin besar, sehingga dapat menurunkan profitabilitas bank dan ketika nilai BOPO suatu bank semakin kecil maka akan menunjukkan semakin efisien, sehingga profitabilitas dari bank tersebut akan semakin tinggi. Hasil ini didukung oleh penelitian (Karamoy & Tulung, 2020) dan (Kumar et al., 2020) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, karena semakin tinggi rasio BOPO, semakin besar proporsi biaya operasional terhadap pendapatan yang dihasilkan, yang berarti bank kurang efisien dalam mengelola sumber dayanya. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Yatna & Anugrah, 2019) dan (Harahap, 2018) yang menunjukkan bahwa BOPO tidak mempengaruhi jumlah ROA.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Variabel makroekonomi dan rasio keuangan tersebut cukup berperan penting dalam mempengaruhi profitabilitas bank umum, oleh karena itu, untuk meningkatkan profitabilitas bank institusi keuangan perlu lebih fokus pada strategi pengelolaan NIM, serta mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Karena pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, maka disarankan untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap manajemen risiko untuk mengatasi dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi. Selain itu, perlu perhatian khusus terhadap penurunan biaya operasional guna mengurangi dampak negatifnya terhadap profitabilitas, serta mengendalikan tingkat NPL karena NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, maka nilai NPL harus dijaga agar tidak terlalu tinggi, karena ketika nilai NPL meningkat maka nilai profitabilitas dari suatu bank akan menurun. Selanjutnya, meskipun inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan, namun, tingkat inflasi harus tetap dikendalikan. Bank harus memperkuat proses penilaian kredit dan manajemen risiko untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kredit bermasalah di masa depan. Oleh karena itu, tetap diperlukan pemantauan terhadap variabel-variabel tersebut demi menjaga stabilitas dan kinerja keuangan yang optimal.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ady, R. A. (2020). Pengaruh Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *Research Fair Unisri*, 4(1), 115–126. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3393>
- Alam, M. S., Rabbani, M. R., Tausif, M. R., & Abey, J. (2021). Banks' performance and economic growth in India: A panel cointegration analysis. *Economies*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.3390/economies9010038>
- Anastasia, M. D., & Munari. (2021). Pengaruh Faktor Faktor Internal, Eksternal, dan Layanan Transaksi Digital Bank Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*, 10(6), 607–631. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i06.p05>
- Apau, R., & Sibindi, A. B. (2023). The effect of bank-specific dynamics on profitability under changing economic conditions: Evidence from Ghana. *Banks and Bank Systems*, 18(4), 169–180. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(4\).2023.15](https://doi.org/10.21511/bbs.18(4).2023.15)

- Batsinda, G., & Shukla, J. (2019). Inflation and Profitability of Commercial Banks in Rwanda: A Case Study of Bank of Kigali. *International Journal of Business and Management*, 14(10), 35. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n10p35>
- Bhattacharai, R. Y. (2017). *PIJMR\_Volume\_10\_2\_July\_2017\_pdf*. *Prestige International Journal of Management and Research*, 10, 2.
- Boadi, E. K., Li, Y., & Lartey, V. C. (2016). International Journal of Economics and Financial Issues Role of Bank Specific, Macroeconomic and Risk Determinants of Banks Profitability: Empirical Evidence from Ghana's Rural Banking Industry. *International Journal of Economics and Financial Issues* |, 6(2), 813–823. <http://www.econjournals.com>
- Bojare, K., & Romanova, I. (2017). The factors affecting the profitability of banks: The case of Latvia. *European Research Studies Journal*, 20(3), 905–919. <https://doi.org/10.35808/ersj/753>
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi (Kedelapan)*. Erlangga.
- Do, H. L., Ngo, T. X., & Phung, Q. A. (2020). The effect of non-performing loans on profitability of commercial banks: Case of Vietnam. *Accounting*, 6(3), 373–386. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.1.001>
- Harahap, I. M. (2018). Impact of Bank Performance on Profitability. *Scholars Journal of Economics, Business and Management (SJEEM)*, 5(8), 727–733. <https://doi.org/10.36347/sjebm.2018.v05i08.003>
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The impact of banking risk on regional development banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130–137. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.12](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.12)
- Kumar, V., Acharya, S., & Ho, L. T. H. (2020). Does monetary policy influence the profitability of banks in new zealand? *International Journal of Financial Studies*, 8(2), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijfs8020035>
- Moussa. (2019). Bank Profitability and Economic Growth : Evidence From Tunisia. *European Journal of Economic and Financial Research*, 3(4), 81–96. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3360735>
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Noman, A. H. M., Manir Chowdhury, M., Jahan Chowdhury, N., Jonaed Kabir, M., & Pervin, S. (2015). The Effect of Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Banking Profitability: A Study on Bangladesh. *International Journal of Business and Management*, 10(6), 287–297. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n6p287>
- Pasaman, S. (2017). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin and Non-Performing Loans on Bank Profitability: The Case of Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 5(3), 58–69.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Prasetyo, W. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. *Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 7(1). <http://journal.um.ac.id/index.php/jesp/article/view/5315>
- Pratiwi, L. P. S. W., & Wiagustini, N. L. P. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4). <https://www.neliti.com/publications/255168/pengaruh-carboponpl-dan-ldr-terhadap-profitabilitas#cite>
- Prawoto, N. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro (Monalisa (ed.); 1st ed.)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Psaila, A., Spiteri, J., & Grima, S. (2019). The impact of non-performing loans on the

- profitability of listed Euro-Mediterranean commercial banks. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(4), 166–196. <https://doi.org/10.35808/ijeba/338>
- Shrestha, R. (2017). The impact of credit risk management on profitability: Evidence from Nepalese commercial banks. Ritesh Shrestha. <https://ssrn.com/abstract=2938546> Electronic copy available at
- Susanto, H., & Kholis, N. (2016). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal Ebbank*, 7(1), 11-12. <http://www.ebbank.stiebbank.ac.id/index.php/>.
- Uddin, M. K. (2022). Effect of Leverage, Operating Efficiency, Non-Performing Loan, and Capital Adequacy Ratio on Profitability of Commercial Banks in Bangladesh. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 289–295. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1463>
- Yatna, C. N., & Anugrah, T. (2019). Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Buku 4 Periode 2012-2016. *Perbanas*, 4(1), 133–144. <http://jurnal.perbanas.id/index.php/JPR/article/view/77>